KOMPETENSI SOSIAL GURU QUR'AN HADITS KELAS VIII DI MTsN YOGYAKARTA II

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Amtiatul Qariah
NIM: 07410026

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amtiatul Qariah

NIM : 07410026

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Maret 2011

METERAI TEMPEL B4CB6AAF225154479 6000 DJP

Yang Menyatakan

Amtiatul Qariah
NIM: 07410026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amtiatul Qariah

NIM : 07410026

Judul Skripsi : KOMPETENSI SOSIAL GURU QUR'AN HADITS KELAS VIII DI MTS NEGERI YOGYAKARTA II

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 April 2011

Pembimbing,

Drs. H. Sarjono, M. Si

NIP. 19560819 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 61 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI SOSIAL GURU QUR'AN HADITS
KELAS VIII DI MTsN YOGYAKARTA II

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMTIATUL QORIAH

NIM : 07410026

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 19 April 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Prof. Dr. Maragustam, MA.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Dra. Hj. Susilaningsih, MA.
NIP. 19471127 196608 2 001

Yogyakarta, 12 MAY 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Salah satu hal yang bisa dilakukan seorang Guru
adalah mengirim pulang seorang murid di siang hari
dalam keadaan menyukai diri mereka
sedikit lebih dari pada ketika ia datang di pagi hari
(Ernest Melby)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] *Kata-Kata Mutiara Pendidikan* dalam http://ziddu.com diakses pada tanggal 5 April 2011

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI

KHUSUS KU PERSEMBAHKAN

UNTUK ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيْمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan pertolonganNya. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kompetensi sosial guru Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN Yogyakarta II. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimaksih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, S.Ag, M. Ag dan Drs. Mujahid, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan telaten membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
6. Bapak Daryono, M.Pd, selaku Kelapa Madrasah MTsN Yogyakarta II yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan MTsN Yogyakarta II yang dengan senang hati menerima penulis hadir dalam komunitasnya dan tak lupa siswa MTsN Yogyakarta II yang baik dan menyenangkan.
8. Bapak Suhadi, Mama Nangimah (alm), dan mama Yati yang selalu memberikan do'a, motivasi dan bimbingan agar selalu sabar dalam menjalani hidup dan menjadi lebih baik. Adik-adikku tersayang Laila, Ahmad, Hasan, Umi yang selalu menjadi motivasi untuk terus berjuang agar dapat memberi yang terbaik buat kalian semua.
9. Buat keluarga di Banyumas dan di Gombong (khususnya bu dhe Iong, Ati, Risma, Dina, Mb.Eva, Mb.Inung, Lutfi, Lek Siti, Lek Sitah, Putra, Dian) terimakasih atas kasih sayang dan perhatiannya, semoga selalu dapat kita rasakan bersama walau tidak selalu dalam satu ruang dan waktu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Teruntuk keluarga besar *Najah Holic* tercinta (Lindut, Iyuz, V3, Iim, Nidnut, DJ, Mb.Nandut, Endel, Debok, Ipol, Intan, Ma2s, Mb.Chis, Mb.Ati, Ani, Udhoh, Endok, Mitem, Uphat, Phiol, Epha, Ipheh, Mimin, Atun, Lixira, Mb.Lilux, Mb.Nhop, Mb.Randol, Mb.Idha, Nopil, Mb. Unyil, Mb.Endang, Mb.Uyen, Mb.Tum2, Simbah, Mbah Uti, Mb.Bhe, Eka, Nisa', Tri, Ina, Irma, Mel, Ula, Chil, Me2y, Risa, Oza, Hanum, Ima, Zida) kebersamaan yang tiada duanya, makasih telah banyak mengajarkan arti kehidupan. *Love U All*
11. Sahabat PAI I yang *geulis-geulis* dan *kasep-kasep* (kak Ida, yuk Widi, tante Ifa, mama Mimi, Widia, Tia, Tiyas, Dora, Lela, Leli, Afi, Pipeh, Mildut, Nanut, Wardah, Farida, Nia, Aulia, Meta, Rena, Erlin, De2w, Riska, Sifa, Nurul, Sarmadi, Franki, Zalik, Tri, Deca, Eric, Alif, Soft1, Alpan, Wajdi, Sonnif, Ari, Wahyu, Ipul) terima kasih atas kebersamaannya. Selamat berjuang kawan ! Raih kemenangan.
12. Buat keluarga KKN MAZDA (dx Ori, mba Janah, tante Ifa, yayu Lisa, lek Faiz, Pak Aqil, Pak Bro, Pak Maul, Pak Sholeh) aku banyak belajar dari kalian semua, terima kasih. Aku sayang kalian.
13. Buat keluarga Payaman (Pak.Anas, Bu Is (Alm), Mz U6, Mb.Izza, P.Har, Mb.Umi, Mb.Afik, Mb.Siti, Mb.Fat, Mb.Cenul, Cink, Nop, Zul, Tia, Emblem, Ranti, Cholis, dx Leni). Makasih atas kenangan indah bersaam kalian.... *Miss U All*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebukan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan menjadi ladang amal guna membangun rumah yang indah di akhirat, amin.

Yogyakarta, 28 Maret 2011
Penyusun

Amtiatul Qariah
NIM. 07410026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AMTIATUL QARIAH, Kompetensi Sosial Guru Qur'an Hadits Kelas VIII MTs Negeri Yogyakarta II. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agaam Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kompetensi sosial bagi seorang guru yang harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta hubungan guru dengan masyarakat sekolah. Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif sebagai bagian dari anggota masyarakat, bergaul dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi sosial guru Qur'an Hadits kelas VIII MTsN Yoyakarta II dan Upaya Kepala madrasah dan Guru Qur'an Hadits kelas VIII dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MTsN Yogyakarta II. Subyek adalah guru Qur'an Hadits, siswa, kepala sekolah, guru lain, tenaga kependidikan, dan masyarakat tempat tinggal masing-masing guru. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokomentasi. Pemerikasaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi data yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: interaksi siswa dengan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas terjalin dengan baik , hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Interaksi guru dengan teman sejawat terjalin dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya kerjasama dalam masalah akademik maupun non akademik. Interaksi guru dengan tenaga kependidikan terjalin dengan baik, adanya sikap saling menghormati satu sama lain. Interaksi guru dengan orang tua siswa sudah terjalin dengan baik, saling menghormati, dalam memberikan pelayanan terhadap orang tua siswa tanpa adanya pernedaan. Interaksi guru dengan masyarakat sekitar tempat tinggal sudah terjalin dengan baik namun masih perlu ditingkatkan dalam melibatkan kegiatan yang ada dimasyarakat mengingat guru biasanya menjadi panutan warganya. Penggunaan tekhnologi masih kurang fungsional, kemahiran mengoperasikan masih perlu belajar. Komunikasi secara keseluruhan sudah terjakin komunikasi yang efektif yaitu dalam komunikasi adanya pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan sosial yang baik, dan tindakan. Adapun usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah adanya penggalangan dana sosial, mengadakan kegiatan yang bersifat keakraban, kegiatan darma wanita, melibatkan dalam kegiatan yang ada di Madrasah. Sedangkan usaha guru Qur'an Hadits sendiri adalah bersikap perhatian kepada siswa baik di dalam dan di luar kelas, menjadi teman curhat yang baik, dalam bergaul dengan sesama guru dan karyawan sewajarnya, selalu tegur sapa, dalam masyarakat tempat tinggal bersikap sesuai norma yang berlaku, berusaha mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... iv
HALAMAN MOTTO..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi
HALAMAN KATA PENGANTAR..... vii
HALAMAN ABSTRAK..... xi
HALAMAN DAFTAR ISI..... xii
HALAMAN DAFTAR TABEL..... xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Landasan Teori 13
F. Metode Penelitian 20
G. Sistematika Pembahasan 24

BAB II GAMBARAN UMUM MTsN YOGYAKARTA II..... 26
A. Letak Geografis 26
B. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya MTsN Yogyakarta II..... 28
C. Visi dan Misi 30
D. Struktur Organisasi 33
E. Guru dan Karyawan 36
F. Siswa 38
G. Sarana dan Prasarana 45

BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS 54
A. Kompetensi Guru..... 54
1. Guru Qur'an Hadits..... 54
2. Kompetensi Sosial 57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Peningkatan kompetensi sosial 79
1. Upaya Kepala Madrasah 79
2. Upaya Guru Qur'an Hadits 82

BAB IV PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85
C. Kata Penutup 87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kompetensi Sosial Guru Qur'an Hadits Berdasarkan Permendiknas No 16 tahun 2007 13

Tabel 2 :Jumlah Tenaga Pendidik & Kependidikan MTsN Yogyakarta II t.a 2010/2011 34

Tabel 3 : Guru Bidang Studi MTsN Yogyakarta II T.A 2010/2011 ... 35

Tabel 4 : Data Jumlah Pendaftar (PPDB) 5 tahun Terakhir 37

Tabel 5 : Data Prosentase Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir Berdasarkan Tingkat Kelas 38

Tabel 6 : Data Keadaan Siswa Berdasarkan Asal Sekolah & Asal Daerah MTsN Yogyakarta II 5 tahun Terakhir 39

Tabel 7 : Data Pekerjaan Orang Tua Siswa 5 tahun Terakhir MtsNYogyakarta II 5 Tahun Terakhir..... 40

Tabel 8 : Data Siswa Putus/Pindah Sekolah & Tinggal Kelas 5 Tahun Terakhir MTsN Yogyakarta II..... 40

Tabel 9 : Data Prosentase Kelulusan 5 Tahun Terakhir MTsN Yogyakarta II 41

Tabel 10 : Data Nilai Rata-Rata Ujian Nasional 3 Tahun Terakhir MTsN Yogyakarta II..... 42

Tabel 11 : Data Keadaan Sarana & Prasarana MTsN Yogyakarta II 49

Tabel 12 : Guru Qur'an Hadits 53

Tabel 13 : Kompetensi Sosial Guru Qur'an Hadits Berdasarkan Permendiknas No 16 tahun 2007 57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi MTsN Yogyakarta II 33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Sertifikat Sertifikasi Guru Qur'an Hadits Kelas VIII
Lampiran III	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL I
Lampiran IX	: Sertifikat PPL II
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpastisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[2] Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Suri Iman Baradin, 1994). Pendapat ahli lain mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksaan pendidikan dengan sasaran peserta didik (Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 1994).[3]

Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak. Pendidikan agama merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,* (Jakarta: Visimedia, 2008), hal. 2

[2] *Ibid.* hal. 3

[3] Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2009), hal. 149

yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu: pertama, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan tersebut; kedua, aspek afektif yaitu meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan, dan kesadaran. ketiga, aspek psikomotorik yaitu meliputi perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik. Semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu komponen dalam pendidikan yang sangat berperan adalah guru.[4]

Guru adalah komponen yang utama dalam keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang utama, karena langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Walaupun dalam kenyataannya keberhasilan peserta didik tidak cukup hanya peran serta guru di dalam kelas namun peran orang tua juga sangat berpengaruh. Pendidikan dari orang tualah yang akan membentuk karakter awal dari peserta didik hingga dapat berkembang di sekolah.

Di Indonesia telah dirumuskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

[4] Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 197

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial. Dengan dimilikinya kompetensi sosial, seorang guru diharapkan mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.[5]

Dalam pandangan Al-Ghazali, profesi guru menempati posisi tertinggi dan termulia dari berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. Guru dalam kehidupannya seringkali menjadi tokoh, teladan bagi masyarakat tempat guru tersebut tinggal. Oleh karena itu tingkah laku yang dilakukan guru di sekolah dan di masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang diantranya tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.[6]

Dalam kenyataannya, guru tidak hanya sebagai pengajar di kelas saja namun menjadi pendidik di masyarakat yang seyogyanya dapat memberikan teladan yang baik. Kenakalan anak yang kini terjadi di masyarakat, tidak jarang guru menjadi sasaran bahwa tanggung jawab tersebut adalah tanggung jawab guru. Kedudukan guru ternyata tidak hanya sebatas pada keempat dinding kelas saja tetapi menembus jauh ke

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 174

[6] *Ibid.* hal. 176

halaman sekolah bahkan sampai tengah-tengah masyarakat. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi dengan masyarakat
2. Mampu bergaul dan melayani masyarakat dengan baik
3. Mampu mendorong dan menunjang kreativitas masyarakat
4. Menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik[7]

Proses belajar mengajar akan menyenangkan bagi kedua belah pihak apabila terjalin hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Dengan penerapan kompetensi sosial dapat membuat pembelajaran menjadi harmonis. Dalam pembelajaran Qur'an Hadits misalnya, siswa akan merasa senang belajar jika guru dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswanya. Berkomunikasi dengan baik dapat diwujudkan dengan guru tidak terlalu kaku dalam mengajar, menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, dapat mengkondisikan siswanya yang ramai, tidak membeda-bedakan dalam bersikap terhadap siswanya baik yang pintar maupun yang biasa saja, dalam menerangkan pelajaran menggunakan ceramah tidak seperti sedang mendongeng. Jika terjadi pilih kasih maka siswa yang tidak diperhatikan akan merasa tidak nyaman dalam belajar. Keadaan seperti ini akan menurunkan semangat belajar dan prestasi belajar anak.

Pelajaran Qur'an Hadits merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mempelajari Al-Qur'an dan Hadits penting bagi siswa karena selain memberi pengertian tentang Al-Qur'an dan Hadits itu

[7] *Ibid.* hal. 183

sendiri juga agar siswa dapat mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sejak dini sehingga dapat terjadi pembiasaan.

Agar pembelajaran menjadi optimal, selain kompetensi professional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian yang perlu diperhatikan juga kompetensi sosial. Kenyataannya masih ada guru Qur'an Hadits yang dalam mengajar kurang dapat berkomunikasi dengan siswanya sehingga suasana pembelajaran menjadi kaku dan siswanya banyak yang berbicara sendiri, serta mencari kesibukan lain yang dianggapnya lebih menarik. Masalah tersebut masih banyak terjadi di sekolah. Seperti di MTsN Yogyakarta II yang masih kurangnya menerapkan kompetensi sosial dalam pembelajaran. Saat sedang diskusi seharusnya guru membimbing kesulitan yang terjadi dalam kelompok karena masalah dari masing-masing kelompok berbeda-beda, tetapi guru hanya memberikan waktu untuk diskusi saja lalu jika telah selesai tugas kelompok dikumpulkan. Kurangnya memperhatikan siswa yang berbicara sendiri sehingga dapat mengganggu siswa yang lain. Guru yang terlalu pendiam, sehingga membuat siswa takut dan tidak berani untuk bertanya. Guru menggunakan metode caramah namun dalam ceramah siswa merasa sedang mendengarkan cerita dongeng sehingga membuat siswa mengantuk.[8]

Kompetensi sosial guru tidak hanya sebatas hubungan guru dengan siswa di dalam kelas, namun hubungan guru dengan siswa di luar kelas,

[8] Hasil Observasi pada pembelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII F pada tanggal 23 Juli 2010 jam ke 3-4.

hubungan guru dengan sesama guru, hubungan guru dengan tenaga kependidikan, hubungan guru dengan orang tua siswa, dan hubungan guru dengan masyarakat guru tersebut tinggal.

Guru dengan yang bukan guru adalah sama-sama sebagai makhluk sosial. Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan dalam pemenuhan kebutuhannya. Sebagai makhluk sosial maka harus dapat menjalin kerja sama yang baik dimanapun berada. Jika dapat bekerja sama dengan baik maka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan komunitasnya.

Mengingat pentingnya kompetensi sosial bagi seorang guru, karena seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Masih adanya guru yang kurang memperhatikan kompetensi sosial, dalam arti kurangnya perhatian guru kepada siswa dalam mengajar, terlalu keras dalam mengajar, sehingga dalam belajar kurang semangat karena guru tidak enak. Pentingnya kompetensi sosial guru, supaya hubungan guru dengan siswa, guru dengan sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya, guru dengan orang tua siswa, dan guru dengan masyarakat tempat guru tersebut tinggal bisa terjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung.

Melihat permasalahan yang terjadi dan mengingat MTsN Yogyakarta II sebagai salah satu sekolah yang sudah maju dan lokasinya strategis sehingga banyak diminati, penulis meneliti tentang kompetensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sosial guru khususnya guru Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN Yogyakarta II yang gurunya berjumlah tiga orang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN Yogyakarta II?
2. Upaya apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah dan guru Qur'an Hadits Kelas VIII untuk meningkatkan kompetensi sosial guru Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN Yogyakarta II?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengetahui kompetensi sosial guru Qur'an Hadits di MTsN Yogyakarta II
   b. Mengetahui upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dan guru Qur'an Hadits Kelas VIII dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Qur'an Hadits Kelas VIII di MTsN Yogyakarta II
2. Kegunaan Penelitian
   a. Secara teoritis keilmuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama islam.
2) Memberikan sumbangan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai serta pembelajaran di MTsN Yogyakarta II dapat ditingkatkan.

b. secara praktis

1) Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah pengetahuan tentang kompetensi sosial Qur'an Hadits kelas VIII
2) Sebagai masukan bagi guru khususnya guru Qur'an Hadits agar dapat mengimplementasikan kompetensi sosial dengan baik.
3) Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang kompetensi sosial guru Qur'an Hadits Kelas VIII di MTsN Yogyakarta II.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan kepustakaan, menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Adib Ubaidillah dengan judul *"Pengembangan Kompetensi sosial bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madarasah Aliyah Negeri Pekem Sleman Yogyakarta"*, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Penelitian ini adalah penelitian kualitataif, yang mengambil latar belakang MAN Pakem Slemen Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan: 1) upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di MAN Pakem Sleman menggunakan dua teknik, yaitu individu dan teknik kelompok; 2) teknik individu, kunjungan kelas dan pertemuan individu adalah untuk meningkatkan kompetensi personal dan kompetensi professional; 3) teknik kelompok: rapat guru, pertemuan orientasi guru baru serta mengikutsertakan panataran dan seminar adalah untuk meningkatkan kompetensi sosial kemasyarakatan dan kompetensi professional; 4) dengan peningkatan kompetensi personal, kompetensi sosial kemasyarakatan serta kompetensi professional, khususnya guru pendidikan agama islam lebih bersemangat dan lebih memahami tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya masing-masing.[9]

Penelitian di atas memfokuskan terhadap pengembangan kompetensi guru yaitu kompetensi sosial sedangkan penelitian penulis

[9] Adib Ubaidillah, "Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

adalah memfokuskan terhadap kompetensi guru yaitu kompetensi sosial guru Qur'an Hadits.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sulastri yang berjudul *"Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta"*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Penelitian ini adalah pemelitian kualitatif yang mengambil lokasi Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru PAI Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim sudah memiliki kompetensi yang cukup baik. Namun ada beberapa aspek kompetensi yangg belum dipenuhi dan dikuasai oleh Guru PAI diantaranya ialah: pertama, guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim belum berijazahkan sarjana. Kedua, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Ketiga, dalam menyampaikan materi guru tidak terbiasa menggunakan metode dan media pembelajaran secara variatif. 2) usaha yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI meliputi: pertama, mengikutsertakan guru PAI dalam kegiatan organisasi profesi guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Kedua, mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Ketiga,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengadakan supervisi kelas. Keempat, mengikut sertakan guru dalam seminar-seminar pendidikan.[10]

Penelitian di atas memfokuskan kepada seluruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian penulis memfokuskan terhadap satu kompetensi guru saja yaitu kompetensi sosial guru Qur'an Hadits.

3. Skripsi yang ditulis oleh Farida Rahmawati yang berjudul, *"Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008"*, jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yigyakarta, 2008. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan mengambil lokasi Sekolah Dasar Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pengawas sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama islam. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh pengawas adalah: melakukan KKG (Kelompok Kerja Guru), bimbingan kepada guru pendidikan agama islam, kunjungan sekolah dan kunjungan kelas, mengembangkan hubungan dan kerja sama dengan para tenaga kependidikan. 2. Ada dua faktor yang dialami oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. A) faktor pendukung: hubungan yang baik antara pengawas dengan guru pendidikan agama islam dan

[10] Sulastri, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

hubungan yang biak antara pengawas dengan tenaga kependidikan setempat, serta adanya rencana atau program yang telah disusun (program tahunan dan program semester). B) Faktor penghambat antara lain: penggunaan waktu pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru), kurangnya koordinasi dan sikap ewuh pekewuh yang dimiliki oleh pengawas. Keberhasilan pengawas dalam membina guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kompetensi sosial dapat dilihat sebagai berikut: pertama, kedisiplinan guru dalam mengikuti semua kegiatan sekolah, kedua, pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), ketiga, aktif dalam mengikuti pembinaan yang diberikan pengawas kepada guru pendidikan agama Islam melalui pertemuan KKG(Kelompok Kerja Guru), keempat, terjalin hubungan yang lebih baik antara guru dengan sesama tenaga kependidikan.[11]

Penelitian di atas memfokuskan terhadap peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan terhadap kompetensi sosial guru Qur'an Hadits.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Farida Rahmawati, "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agaam Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Sosial

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.[12]

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetansi sosial adalah kemampaun guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[13]

2. Kompetensi Sosial Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dijelaskan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.[14]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 4

[13] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*. . . .hal 173

[14] *Ibid.*

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, kompetensi Sosial guru seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1:[15]
Kompetensi Sosial Guru
Berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007

No	Kompetensi Inti Guru (Kompetensi Sosial)	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 2.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 3.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
3.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik	3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan

[15] Dikutip dari http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com// 2009 04 lampiran-permen-no-16-tahun-2007.pdf, di download pada hari Minggu tanggal 9 Januari 2011.

	Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	efektivitas sebagai pendidik. 3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 tahun 2008 tentang guru, kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari masayrakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun
b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.[16]

[16] *PP no 74 tahun 2008 tentang guru* dalam http://www.indonesiamengajar.org diakses pada hari Minggu tanggal 9 Januari 2011.

3. Pengertian komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti "sama". Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komuniksi meliputi lima unsur yakni komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Berdasarkan paradigma tersebut komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.[17]

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss tanda-tanda komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal yaitu[18]

a. Pengertian artinya penerimaan yang cermat terhadap maksud yang disampaikan oleh komunikator.
b. Kesenangan artinya tidak semua komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi tetapi adakalanya bertujuan untuk menciptakan rasa senang agar tercipta hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan.
c. Mempengaruhi sikap artinya dalam kumunikasi adanya tujuan untuk mempengaruhi orang lain. Misalnya guru ingin mengajak muridnya untuk lebih mencintai ilmu pengetahuan.
d. Hubungan sosial yang baik artinya dalam komunikasi juga ditujukan untuk menciptakan hubungan yang sosial yang baik. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. William Schutz

[17] Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hal. 9.

[18] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 13.

merinci kebutuhna sosial adalah kebutuhan *inclusion* (kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi sosial dan asosiasi), *control* (pengendalian dan kekuasaan), *affection* (cinta serta kasih sayang).

e. Tindakan artinya adanya persuasi untuk mempengaruhi sikap agar melakukan tindakan yang diinginkan. Menimbulkan kumunikasi yang nyata adalah indikator efektifitas yang paling penting karena untuk menimbulkan tindakan kirta harus berhasil terlebih dahulu menanamkan pengertian, membentuk, dan mengubah sikap atau menimbulkan hubungan yang baik.

4. Proses Komunikasi

a. Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan *lambang (symbol)* sebagai media berupa bahasa, kial, isyarat, gambar, warna yang secara langsung mamapu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Akan tetapi, demi efektifnya komunikasi, media tersebut penggunaannya dipadukan sehingga saling melengkapi. Dalam komunikasi, komunikator yang baik adalah orang yang selalu memperhatikan umpan balik sehingga ia dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

segara mengubah gaya komunikasinya dikala ia mengetahui umpan balik dari komunikan negatif.[19]

b. Komunikasi sekunder

Proses komunikais sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambang setelah media pertama. Komunikator menggunakan media kedua karena komunikan berada jauh dari komnikator, media tersebut dapat berupa surat kabar, telefon, majalah, dan lain-lain.[20]

5. Al-Qur'an Hadits

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah risalah Allah kepada manusia semuanya.[21] Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai Mu'jizat yang diturunkan secara mutawatir dan yang membacanya sebagai ibadah. Al-Qur'an sebagai kitab Allah menempati posisi pertama sebagai sumber seluruh ajaran dalam Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[22]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi...*, hal. 11
[20] *Ibid*, hal.16
[21] Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, penerjemah: Mudzakir (Bogor: Pustaka Litera, 2007). hal. 11
[22] Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002), hal. 132

Ajaran dalam Al-Qur'an terdiri dari dua hal yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syari'at.

Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, jika kitab sebelumnya hanya untuk umat pada saat itu dan akan sirna bersama umatnya pada saat itu, tetapi Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seuruh umat manusia dan tidak akan sirna oleh perkembangan zaman.

b. Hadits

Hadits menurut bahasa adalah baru, dekat, warta berita. Menurut istilah hadits adalah setiap perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. Menurut ahi Ushl Fiqih, hadits adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad saw yang bersangkut paut dengan hukum.[23]

Fungsi hadits adalah menjelaskan ayat Al-Qur'an yang masih global. Misalnya tentang perintah shalat yang dalam Al-Qur'an yang masih secara global, tata caranya yakni dijelaskan dalam hadits Nabi. Kedudukan Al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai sumber hukum Islam. Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pertama, dan hadits adalah sumber hukum Islam yang kedua.

c. Qur'an Hadits

Yang dimaksud Qur'an Hadits pada penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama

[23] *Ibid.* hal. 40

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam. Yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi kandungan dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mewujudkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah swt.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.[24]

2. Metode Penentuan Subyek

Sumber data atau informan utama dalam penelitian ini adalah guru Qur'an Hadits MTsN Yogyakarta II yang berjumlah 3 orang dan Kepala Madrasah.

Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu guru, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat tempat guru tersebut tinggal.

[24] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007). hal. 6

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif menurut Darmiyati Zuchdi meliputi pengamatan, wawancara mendalam, penyelidikan sejarah hidup, analisis dokumen, atau analisis makna.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[25] Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.[26]

Penulis dalam observasi ini hanya sebagai pengamat apa yang dilakukan sumber data yaitu mengamati saat pembelajaran. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah kompetensi sosial guru saat mengajar dan keadaan siswa saat belajar. Observasi tentang kondisi Madrasah, seperti keadaan gedung Madrasah beserta isinya.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh infomasi dari nara sumber. Wawancara yang dilakukan adalah pewawancara mengajukan pertanyaan dan nara sumber menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

---

[25] *Ibid.* hal. 220

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam penelitan ini, hal-hal yang akan diwawancarakan mengenai: kompetensi sosial guru, upaya guru dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Sedangkan sumber data yang akan diwawancarai sebagai sumber utama adalah guru Qur'an Hadits. Sedangkan sumber pendukung adalah Kepala Sekolah, guru lain, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat lingkungan tempat guru tersebut tinggal.

c. Dokumentasi

Dokomentasi adalah teknik pengumpuan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[27] Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[28]

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen tentang gambaran umum Madrasah, keadaan Guru dan siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian....*, hal. 221
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hal. 329

[29] *Ibid*, hal. 244

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola berfikir induktif. Berfikir induktif adalah proses berfikir dengan berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh teori. Dapat dikatakan juga proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian yang berhubungan.[30]

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy Maleong, langkah-langkah tersebut adalah:[31]

a. Menelaah seluruh data

   Semua data yang telah dikumpulkan baik malalui wawancara, observasi dan dokumentasi dibaca, dipelajari, dan ditelaaah serta difahami secara seksama.

b. Reduksi data

   Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji kompetensi sosial guru Qur'an Hadits kelas VIII dan upaya kepala madrasah dan guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 40, cet. ke X

[31] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hal. 247

c. Menyusun data dalam satu kesatuan

Langkah ini bertujuan menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, namun sejak awal pengumpulan data. Setiap data yang diperolah baik dari dokumentasi, wawancara serta observasi langsung dianalsis.

d. Kategorisasi

Ketegorisasi merupakan pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian menjadi satu kesatuan.

e. Triangulasi data

Triangulasi data ialah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi berdasarkan sumber.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini maka disusun materi pembahasan secara sistematis dalam empat bab yang saling terkait. Pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab satu terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab satu ini bermaksud untuk mangarahkan pembaca terhadap esensi dari penelitian ini.

Bab dua menjelaskan gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini tempatnya adalah MTsN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta II. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, saraana dan prasarana.

Bab tiga berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini akan membahas tentang kompetensi sosial guru Qur'an Hadits kelas VIII, dan usaha Kepala Sekolah dan guru Qur'an Hadits Kelas VIII dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Qur'an Hadits Kelas VIII di MTsN Yogyakarta II.

Bab empat adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir adalah Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat. berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang kompetensi sosial guru Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN Yogyakarta II, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru Qur'an Hadits kelas VIII MTsN Yogyakarta II secara sudah baik. Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa di dalam kelas (ketika pembelajaran) sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya antusias dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa di luar kelas sudah baik, guru sudah memperhatikan siswa saat kegiatan di luar jam pelajaran. Interaksi guru dengan sesama guru terjalin dengan baik, saling menghormati, saling memiliki rasa persaudaraan. Hal ini dapt dilihat dari adanya kerjasama baik dalam masalah akademik maupun non akademik, saling menolong satu sama lain. Interaksi guru dengan tenaga kependidikan terjalin dengan baik, saling menghormati. Interaksi guru dengan orang tua atau wali siswa terjalin dengan baik walaupun dengan waktu yang terbatas. Pelayanaan terhadap orang tua siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tanpa adanya perbedaan satu dengan yang lainnya. Interaksi guru dengan masyarakat sekitar tempat tinggal guru tersebut sudah terjalin dengan baik, santun, sesuai dengan norma yang berlaku. Peran guru di masyarakat sudah baik karena sudah adanya peran serta guru dalam kegiatan kemasyarakatan dan sesuai norma yang berlaku.

2. Usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dan guru Qur'an Hadits dalam meningkat kompetensi sosial guru. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru secara keseluruhan dalam arti bukan hanya untuk guru Qur'an Hadits saja yaitu penggalangan dana sosial, kegiatan keakraban, darma wanita. Usaha guru Qur'an Hadits adalah bersikap lebih perhatian kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas; dalam bergaul dengan sesama guru saling menghormati dan membantu, tegur sapa; peran sebagai masyarakat bersikap sesuai dengan norma yang ada, membantu masyarakat yang membutuhkan.

B. SARAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang penulis kemukakan tentang kompetensi sosial, perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Interaksi yang terjalin sesama masyarakat sekolah yang sudah terjalin dengan baik, sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

2. Untuk guru Qur'an Hadits kelas VIII, komunikasi dengan siswa sudah terjalin dengan baik namun masih perlu lebih memperhatikan terhadap siswa yang ramai agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran.
3. Interaksi dengan teman sejawat yang sudah terjalin dengan baik sebaiknya dipertahankan dan sebaiknya lebih digunakan untuk berdiskusi masalah akademik.
4. Interaksi dengan orang tua yang sudah terjalin dengan baik, sebaiknya dipertahankan, namun sebaiknya waktu bertemu dengan orang tua siswa tidak hanya saat pengambilan hasil belajar saja, karena dari sekolah sudah memberikan agenda dan dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan.
5. Interaksi dengan masyarakat sekitar tempat tinggal masing-masing guru sudah terjalin dengan baik namun masih perlu ditingkatkan peran guru di masyarakat walaupun dengan waktu yang sudah sedikit karena banyaknya tugas sebagai seorang guru.
6. Pengunaan tekhnologi seperti laptop dan komputer perlu ditingkatkan, sebaiknya belajar mengoperasikan jika belum bisa menggunakan.
7. Kegiatan membimbing guru lain yang belum lancar membaca al-Qur'an sebaiknya diprogram secara sistematis sehingga dapat berlangsung secara rutin dan tidak hanya kondisional saja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. KATA PENUTUP

Alhamdulilah penulis bersyukur kepada Allah swt, atas petunjukNya dan pertolonganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik pada umumnya dan khususnya bagi guru MTsN Yogyakarta II. Penulisan ini bukan semata-mata mencari kekurangan guru MTsN Yogyakarta II tetapi dapat sebagai masukan bagi tenaga pendidik.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik secara konseptual maupun secara teknis. Atas segala kekurangan penulis diharap menjadi maklum. Untuk lebih baik, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, memotivasi, memberikan ide, dan masukan dalam penulisan skripsi ini. Semoga menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Alah swt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Adib Ubaidillah, "Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2009.

Farida Rahmawati, "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agaam Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Lexy J. Moleong, Metode *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, penerjemah: Mudzakir, Bogor: Pustaka Litera, 2007.

Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006.

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sukadi, *Guru Malas Guru Rajin*, Bandung: MSQ Publishing, 2010.

Sulastri, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* Bandung: Alfabeta, 2008.

Suparian, *Menjadi Guru Efektif,* Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Pendekatan Interaksi Edukatif, Sutu pendekatan Teoritis Psikologis,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tagun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia, 2008.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Cara melakukan komunikasi lisan yang baik oleh Anne Ahira dalam http://www.anneahira.com

Dikutip dari http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com// 2009 04 lampiran-permen-no-16-tahun-2007.pdf,

Kompetensi Sosial Kemampuan Beradaptasi Seorang Guru Oleh M. Arif Mahdiannur dalam http://mahdiannur.blogspot.com

Salah Satu Karakter Itu Adalah Menulis oleh Guru SMA 2 Banjar dalam http://bataviase.co.id

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Salah Satu Karakter Itu Adalah Menulis oleh Guru SMA 2 Banjar dalam http://bataviase.co.id

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Letak Georafis MTsN Yogyakarta II oleh Muttakin dalam http://mtsn2yogya.com